

## BAB II

### STRATEGI MATRIKS INGATAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Strategi Matriks Ingatan

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan kata “kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan (*to plan*).<sup>1</sup> H. Mansyur yang dikutip oleh Anissatul Mufarrokah menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Strategi dapat diartikan sebagai satu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>3</sup> Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technologist*) di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Rozma dan Gafur (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 3.

<sup>2</sup>Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, TERAS, Yogyakarta, 2009, hlm. 36.

<sup>3</sup>Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Familia, Yogyakarta, 2012, hlm. 45.

- 2) Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- 3) Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan tentang strategi pembelajaran di atas, selanjutnya dikemukakan pengertian baru tentang strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran dapat ditinjau dari segi ilmu, seni, dan/atau keterampilan yang digunakan pendidik dalam upaya membantu memotivasi, membimbing, membelajarkan, memfasilitasi peserta didik sehingga ia atau mereka melakukan kegiatan belajar. Ditinjau dari segi ilmu, strategi pembelajaran digunakan oleh pendidik dengan menerapkan prinsip-prinsip, fungsi, dan asas ilmiah yang didukung oleh berbagai teori psikologi, khususnya psikologi pembelajaran dan psikologi sosial, sosiologi, dan antropologi. Di samping itu, pendidik terus mengembangkan sistem dan model-model operasional strategi pembelajaran melalui survei dan eksperimen dengan menggunakan teknik-teknik observasi, deskripsi, prediksi, dan pengendalian. Dari segi seni, pendidik dapat melakukan upaya peniruan, modifikasi, penyempurnaan, dan pengembangan alternatif model pembelajaran yang ada bagi penumbuhan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan situasi lingkungan. Dari segi keterampilan,

---

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno dan Nurin Mohamad, *Opcit*, hlm.4-5.

pendidik dapat melaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran yang telah dikuasai secara profesional sehingga kegiatan belajar terlaksana secara tepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Ketiga aspek strategi pembelajaran tersebut, yaitu segi ilmu, seni, dan keterampilan saling melengkapi dan saling mendukung antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, ada 2 hal yang dapat kita cermati, *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penulisan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penulisan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memelihara konsistensi dan kekompakan setiap komponen pembelajaran yang tidak hanya terjadi pada tahap perancangan saja, tetapi juga terjadi pada tahap implementasi atau pelaksanaan, bahkan pada tahap pelaksanaan evaluasi.

#### b. Pengertian Matriks Ingatan

Matriks adalah sebuah istilah yang berasal dari matematika yang dideskripsikan berupa kolom-kolom atau baris-baris. Dan secara istilah, matriks mempunyai pengertian, yaitu data yang tersusun dalam bentuk baris dan kolom, dan data yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Sedangkan ingatan adalah apa yang diingat atau teringat ataupun yang terbayang dalam pikiran, ataupun daya batin untuk mengingat, menyimpan barang apa yang pernah diketahui. Menurut Eric Jensen dan Karen Markowitz dikutip oleh Mahmud, ingatan merupakan suatu proses biologis, yaitu informasi diberi kode dan dipanggil kembali.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 6-7.

<sup>6</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 128.

Ingatan merupakan alih bahasa dari memori.<sup>7</sup> Pada umumnya para ahli memandang ingatan sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lampau. Dengan adanya kemampuan mengingat pada manusia, hal ini menunjukkan bahwa manusia mampu menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Apa yang telah pernah dialami oleh manusia tidak seluruhnya hilang, tetapi disimpan dan dapat ditimbulkan kembali dalam alam kesadaran. Tetapi inipun tidak berarti bahwa semua yang telah pernah dialami itu akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatan yang dapat seluruhnya ditimbulkan kembali. Kadang-kadang atau justru sering ada hal-hal yang dapat diingat kembali atau dengan kata lain ada hal-hal yang dilupakan. Apabila membicarakan mengenai ingatan, sekaligus juga membicarakan mengenai kelupaan. Karena itu, ingatan merupakan kemampuan yang terbatas.

Ingatan atau memori adalah gejala psikologi yang berhubungan dengan masa lampau, berhubungan dengan yang pernah dialami dan diamati. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa apa yang diingat merupakan hal yang telah pernah dialami, pernah dipersepsi. Apabila ditinjau lebih lanjut, ingatan itu tidak hanya kemampuan untuk menyimpan apa yang telah pernah dialaminya saja, tetapi juga meliputi kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali.

Woodworth dan Marquis yang dikutip oleh Prof. Dr. Bimo Walgito mengungkapkan bahwa orang yang dapat mengingat sesuatu kejadian, ini berarti kejadian yang diingat itu pernah dialami, atau dengan kata lain kejadian itu pernah dimasukkan ke dalam jiwanya, kemudian disimpan dan pada suatu waktu kejadian itu ditimbulkan kembali dalam kesadaran. Dengan demikian, maka ingatan itu merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk menerima dan memasukkan

---

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta, 2004, hlm. 144.

(*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.<sup>8</sup>

Oleh karenanya, maka definisi dari ingatan (*memory*) adalah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan yang lampau. Kemampuan mengingat pada manusia adalah kemampuan untuk menimbulkan kembali segala yang tersimpan dan pernah dialami. Namun, tidak semua yang dialami itu akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatannya karena ingatan merupakan kemampuan yang bersifat terbatas. Kadang orang sering mengalami kesulitan yang disebabkan adanya intervensi. Intervensi adalah hambatan ingatan atau belajar akibat masuknya bahan-bahan yang terdahulu. Jadi, bahan-bahan terdahulu mengganggu usaha reproduksi yang lebih baru.

Atas dasar kenyataan itulah, maka biasanya ingatan didefinisikan kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan.<sup>9</sup> Hal ini sekaligus untuk menghindari kelupaan, lupa sebagai gejala psikologis yang selalu ada. Ingatan sangatlah penting peranannya untuk peserta didik dalam kaitannya belajar dikarenakan ingatan adalah penerimaan dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ingatan peserta didik yang baik dapat memberikan kemudahan dan kreativitas peserta didik di masa mendatang karena masih adanya bekas-bekas atau cara atas materi pelajaran yang telah disampaikan dan berpengaruh juga terhadap *life skill* peserta didik kelak karena ingatan yang telah ada dikolaborasikan dengan kebutuhan peserta didik di masa mendatang setelah selesai menempuh pendidikan.

Pada paparan sebelumnya telah diuraikan makna istilah strategi, matriks, dan ingatan. Berdasarkan pengertian di atas, strategi matriks ingatan adalah sebuah strategi atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan disiplin baris dan kolom matriks

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 275.

<sup>9</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 44.

yang datanya terkait satu dengan lainnya untuk mendefinisikan dan mengklasifikasikan data dengan tepat dan urut, guna meningkatkan kemampuan memori untuk *recall*, *recognition*, *relearning*, dan *reintegration* data atau materi.

Strategi matriks ingatan juga bisa dideskripsikan sebagai strategi matriks ingatan berbentuk metrik yang terdiri dari baris-baris kosong atau satu kolom yang telah diisi. Strategi ini dilakukan untuk membantu peserta mengenal persamaan dan perbedaan fenomena.<sup>10</sup> *Hisyam Zaini menjelaskan bahwa strategi ini berbentuk metrik dari baris-baris dan kolom-kolom kosong atau satu kolom yang telah diisi. Strategi ini dapat mengevaluasi daya ingat peserta didik akan materi pelajaran/perkuliahahan yang penting dan hubungan antar materi serta menilai kecakapan peserta didik mengorganisir informasi ke dalam kategori-kategori tertentu.*<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa strategi matriks ingatan merupakan salah satu bagian dalam strategi pembelajaran aktif, maka aktivitas adalah kunci dalam pembelajaran ini yaitu aktivitas dapat memenuhi tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik melalui singgungan langsung terhadap kolom-kolom yang diharapkan akan berkesan bagi peserta didik dan akan mampu menjadi kelas yang efektif. Kunci dalam pembelajaran ini adalah beraktivitas, dengan harapan siswa mampu mengingat, menghafal, dan memahami apa yang didengar, dilihat, dan ditanyakan, kemudian dipahami untuk kemudian diterapkan.

#### c. Langkah-Langkah Strategi Matriks Ingatan

Implementasi strategi matriks ingatan diharapkan pembelajaran akan berkesan bagi peserta didik dan akan mampu menjadi kelas yang efektif. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran matriks ingatan ini bisa diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari

---

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 246.

<sup>11</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hlm. 136.

materi pelajaran Fiqih pada peserta didik. Guru mempersilakan peserta didik untuk mengamati dan mengumpulkan informasi terkait materi untuk kemudian menanyakan tentang apa yang dipelajari kepada guru. Setelah itu, guru menjelaskan materi sebagai bentuk penguatan atas pemahaman peserta didik. Guru memastikan apakah peserta didik sudah paham dengan penjelasannya dengan mengajukan pertanyaan terkait materi. Setelah dipastikan peserta didik mulai memahami materi, guru membagikan soal-soal yang disajikan dalam serangkaian baris dan kolom-kolom yang sebagian diisi oleh guru untuk kemudian dikerjakan dan dilengkapi oleh peserta didik. Sembari menunggu peserta didik menyelesaikan tugas, guru juga membuat matriks di papan tulis yang sebagiannya pun telah diisi. Bagi peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, guru mempersilakan peserta didik untuk melengkapi matriks yang masih kosong sesuai hasil jawabannya tadi di papan tulis. Selanjutnya, guru mengevaluasi hasil peserta didik. Jadi, pada tingkatan dasar, tugas peserta didik hanya melengkapi kolom yang masih kosong dan jawabannya harus sesuai atas kolom yang telah diisi oleh guru sebelumnya.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk strategi ini adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Guru/dosen membuat satu metrik kosong yang terdiri kolom-kolom dan baris-baris.
- 2) Isilah ruang yang kosong dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan materi.
- 3) Pastikan keseuaian atau keserasian antara judul kolom dengan judul baris.
- 4) Mintalah peserta didik mengisi kolom-kolom yang kosong sesuai dengan kolom dan judul baris.
- 5) Setelah selesai diisi peserta didik, kumpulkan metrik ini dan Anda siap untuk mengoreksi hasil peserta didik.

Sebenarnya agar lebih lengkap, di atas matriks perlu diberikan judul tema dari konsep yang dibandingkan dan dikontraskan.<sup>13</sup> Strategi

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 136-137.

ini sangat cocok untuk berpikir sederhana, seperti mengingat dan menghafal fakta-fakta, rukun-rukun, syarat-syarat, definisi-definisi, dan lain-lain. Di samping itu, juga dapat dikerjakan secara berpasangan atau kelompok kecil. Upayakan pasangan membuat kesepakatan dan melengkapi matriks. Lanjutkan dengan diskusi seluruh kelas untuk membandingkan matriks-matriks kelompok dengan matriks pengajar, atau minta pasangan mengumpulkan matriks-matriks yang telah dilengkapi untuk dievaluasi.<sup>14</sup> Selain itu, strategi ini sangat cocok untuk mengulangi materi pelajaran/perkuliahan yang bersifat faktual untuk keseluruhan materi pelajaran/perkuliahan.

#### d. Tujuan Strategi Matriks Ingatan

Adapun tujuan pembelajaran strategi matriks ingatan sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Meningkatkan kecakapan menghafal.
- 2) Meningkatkan kecakapan membaca.
- 3) Mengembangkan kecakapan belajar, strategi, dan kebiasaan;
- 4) Mempelajari terma-terma dan fakta-fakta ilmu pengetahuan.
- 5) Selain itu, juga mempelajari konsep-konsep dan teori-teori ilmu pengetahuan.

Berdasarkan tujuan pembelajaran strategi matriks ingatan di atas, diharapkan strategi ini dapat meningkatkan kecakapan menghafal dan membaca peserta didik, dapat digunakan untuk mempelajari terma-terma dan fakta-fakta ilmu pengetahuan. Selain itu, juga mempelajari konsep-konsep dan teori-teori ilmu pengetahuan.

#### e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Matriks Ingatan

Strategi matriks ingatan memiliki kelebihan dan kekurangan, di antaranya sebagai berikut.

##### 1) Kelebihan

Adapun kelebihan strategi matriks ingatan sebagai berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Remaja Rodakarya, Bandung, 2014, hlm. 118.

<sup>14</sup>Elizabert E, dkk, *Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, Nusa Media, Bandung, 2014, hlm. 327.

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 136-137.

- a) Suasana kelas menjadi bergairah karena peserta didik mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap pelajaran yang mereka pelajari.
- b) Peserta didik dapat mudah meringkas bahan ajar yang dipelajari di dalam kelas.
- c) Dapat menjalin hubungan sosial antar individu peserta didik sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokratis, dan berpikir kritis.
- d) Pelajaran yang didapat mudah dipahami oleh para peserta didik karena mereka secara aktif mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa strategi matriks ingatan memiliki kelebihan yang dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di antara kelebihan strategi ini adalah terciptanya suasana kelas menjadi bergairah karena peserta didik mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap pelajaran yang mereka pelajari, peserta didik dapat mudah meringkas bahan ajar yang dipelajari di dalam kelas, dapat menjalin hubungan sosial antar individu peserta didik sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokratis, dan berpikir kritis, serta pelajaran yang didapat lebih mudah dipahami oleh para peserta didik karena mereka secara aktif mengikuti pelajaran.

## 2) Kekurangan

Adapun kekurangan strategi matriks ingatan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Ada sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif, sehingga menimbulkan sikap cuek dan acuh tak acuh sehingga tidak bertanggung jawab atas tugasnya itu.
- b) Sulit meramalkan hasil yang dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
- c) Karena pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, maka keberhasilan terletak pada kemauan dan kemampuan peserta didik bukan pada guru atau pengajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa strategi matriks ingatan memiliki kekurangan yang dapat menghambat proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kurang optimal. Di antara

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 136-137.

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 136-137.

kekurangan strategi ini adalah ada sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif, sehingga menimbulkan sikap cuek dan acuh tak acuh yang pada akhirnya membuat mereka tidak bertanggung jawab atas tugasnya, sulit meramalkan hasil yang dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang, dan karena pembelajaran ini berpusat pada peserta didik (*student centered*), maka keberhasilan terletak pada kemauan dan kemampuan peserta didik bukan pada guru atau pengajar dikarenakan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

## 2. Mata Pelajaran Fiqih

### a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa, "*Fiqih*" berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti "mengerti atau faham". Dari sinilah ditarik perkataan Fiqih yang memberi pengertian kepehaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, ilmu Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.<sup>18</sup>

Menurut Ahmad Rofiq yang dikutip oleh Ahmad Falah, pengertian Fiqih secara terminologis adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.<sup>19</sup> Oleh karena itu, Fiqih merupakan salah satu bidang yang paling dikenal oleh masyarakat. Hal ini karena Fiqih terkait langsung dengan kehidupan masyarakat, dari sejak lahir sampai dengan meninggalkan dunia, manusia selalu berhubungan dengan Fiqih. Maka, Fiqih dikategorikan sebagai *ilmu al-hal*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya.

---

<sup>18</sup>A. Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm. 11.

<sup>19</sup>Ahmad Falah, *Buku Darus Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 2.

Fiqih adalah suatu tata aturan yang umumnya mencakup mengatur hubungan manusia dengan Khalik-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Sedangkan definisi ilmu Fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara- cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>20</sup>

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Pembelajaran Fiqih di madrasah mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Pada khususnya, mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' dan

---

<sup>20</sup>Abdima, *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*, <http://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-Fiqih.html> diakses pada tanggal 15 Agustus 2016 pukul 10.41 WIB.

membimbing peserta didik dalam hal ini anak usia Madrasah Ibtidaiyah agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor yang memengaruhi baik faktor internal yang muncul dari dalam diri individu maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Ilmu Fiqih mengambil bagian dalam bidang hukum yang berkaitan dengan urusan ibadah, muamalah, *aqobah*, dan sebagainya yang bersifat *amaliah*.<sup>21</sup> Ibadah meliputi semua bentuk kegiatan manusia di dunia ini yang dilakukan dengan niat mengabdikan dan menghambakan hanya kepada Allah.<sup>22</sup> Kehidupan manusia serta nasibnya di dunia dan akhirat ditentukan oleh ibadahnya.<sup>23</sup> Dengan demikian, dapatlah diketahui dan dirumuskan bahwa dengan mempelajari ilmu Fiqih diketahui mana yang diperintah atau mana yang dilarang, mana yang haram dan mana yang halal untuk dilakukan, mana yang sah dan mana yang batal atau *fasid* dari perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan.

---

<sup>21</sup> Zarkasji Abdul Saam, dkk, *Pengantar Ilmu Fiqh Usul Fiqh*, LESFI, Yogyakarta, 1994, hlm. 55-56.

<sup>22</sup> Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, Zaman, Jakarta, 2012, hlm. 15.

<sup>23</sup> Abdul Wahhab Ibrahim Abu Sulaiman, *Sistematika Penulisan Fiqih dan Korelasinya Menurut Mazhab Empat*, Dina Utama, Semarang, hlm. 13.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:<sup>24</sup>

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Sementara itu, menurut Syafi'i Karim, mengemukakan tentang tujuan mempelajari Fiqih adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Kaum muslimin harus *bertafaqah* artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang *aqaid* dan akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalah.

Sedangkan fungsi mata pelajaran Fiqih di madrasah adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah kepada Allah SWT
- 2) Mendorong kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas.
- 3) Membentuk tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- 4) Membentuk kebiasaan berbuat atau berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 5) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan dan fungsi sebagaimana yang telah

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah, hlm 20.

<sup>25</sup> Syafi'i Karim, *Opcit*, hlm. 53.

<sup>26</sup> <http://fazan.web.id/tujuan-fungsi-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih.html>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2016 pukul 10.45 WIB.

dipaparkan di atas. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih menjadi sangat urgen bagi para peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan dalil aqli pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial serta membiasakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Fiqih dilakukan secara menyeluruh yairu mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### c. Ruang Lingkup Kajian Materi Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:<sup>27</sup>

- 1) Fiqih ibadah. yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Ruang lingkup kajian materi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi Fiqih ibadah dan Fiqih muamalah yang dapat mengarahkan peserta didik dalam berhubungan dengan Allah sebagai Khalik dan berinteraksi secara ma'ruf dalam bermasyarakat.

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul "*Implementasi Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*". Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut.

---

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah, hlm 23.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Destiyani Endah Sri Rejeki, Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri Prodi PGSD dengan NPM 11.1.01.10.0063 dalam skripsinya yang berjudul, *“Pengaruh Penggunaan Media Visual Chart dalam Strategi Matriks Ingatan terhadap Kemampuan Mengelompokkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar”*.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan di lapangan, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA khususnya pada materi mengelompokkan hewan di kelas IV, di SDN Pulerejo II belum mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan penggunaan metode ceramah yang tidak variatif sering dilaksanakan dalam setiap pembelajaran sehingga aktivitas pembelajaran selalu didominasi oleh guru. Selain itu, langkanya penggunaan/pemanfaatan alat-alat penunjang pembelajaran IPA seperti media dan strategi pembelajaran menyebabkan peserta didik hanya menjadi pendengar, menulis ringkasan atau pencatat materi yang ada pada buku sumber. Hal ini menimbulkan materi yang disampaikan sulit untuk dipahami dan kurang menarik bagi peserta didik. Untuk itu dibutuhkan strategi matriks ingatan dengan media visual chart yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut agar peserta didik menjadi lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian eksperimen, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas IVa dan IVb SDN Pulerejo II. Strategi pengumpulan data berupa tes, dan instrumennya berupa soal isian. Strategi analisis data yang digunakan adalah menggunakan SPSS versi 17 dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan nilai t-hitung ( $4,864$ ) > t-tabel ( $2,013$ ) dan nilai rata-rata kelas kontrol ( $62,74$ ) < 70 (KKM). Artinya ada pengaruh penggunaan media visual chart dalam strategi matriks ingatan terhadap kemampuan mengelompokkan hewan

berdasarkan jenis makanannya pada peserta didik kelas IV SDN Pulerejo II.<sup>28</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Karomah, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan PGMI dengan NIM 07480012-E dalam skripsinya yang berjudul, *“Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VI MI Ma’arif Petet Ngargosari Samigaloh Kulon Progo Yogyakarta”*.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa idealnya sebuah proses pembelajaran yang baik yaitu dengan perencanaan, persiapan materi, alat/metode yang lengkap, pelaksanaan, dan hasil yang baik. Pada kenyataannya pelaksanaan di MI Ma’arif Petet telah menggunakan metode ceramah yang digabung dengan metode tanya jawab dan penugasan hasilnya menurun dalam kategori cukup. Subjek penelitian ini adalah peserta didik siswi kelas VI, guru mapel Fiqih kelas VI, dan kepala sekolah MI Ma’arif Petet Ngargosari Samigaloh Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prestasi yang diperoleh menurun dalam kategori cukup, sikap peserta didik yang kurang kreatif mencari materi di luar jam pelajaran, ketergantungan pada guru, dan kurangnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi pelajaran.<sup>29</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Said Forkhan, Mahasiswa STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah PAI dengan NIM. 110281 dalam skripsinya yang berjudul, *“Implementasi Evaluasi Pembelajaran Nontes melalui Strategi Observasi Sistematis pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Miftahul Khoiriyah Desa Lambangan Kecamatan Undaan”*

---

<sup>28</sup>Destiyah Endah Sri Rejeki, *Pengaruh Penggunaan Media Visual Chart dalam Strategi Matriks Ingatan terhadap Kemampuan Mengelompokkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar*, [http://www.google.co.id/url?q=http://simki.unpkediri.ac.id/mahapesertadidik/file\\_artikel/2016/11.1.01.10.0063.pdf&sa=U&ved=0ahUKEwi2w8Sp4JvPAhUO6mMKHScHADEQFggmMAM&usq=AFOjCNGJWvKhd27H9UsnIZV8qOXY8-EtJA](http://www.google.co.id/url?q=http://simki.unpkediri.ac.id/mahapesertadidik/file_artikel/2016/11.1.01.10.0063.pdf&sa=U&ved=0ahUKEwi2w8Sp4JvPAhUO6mMKHScHADEQFggmMAM&usq=AFOjCNGJWvKhd27H9UsnIZV8qOXY8-EtJA), Jurnal, diakses pada tanggal 1 September 2016 pukul 20.00 WIB.

<sup>29</sup>Karomah, *Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VI MI Ma’arif Petet Ngargosari Samigaloh Kulon Progo Yogyakarta*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/5537/>, diakses pada tanggal 1 September 2016 pukul 20.10 WIB.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitiannya adalah implementasi pembelajaran melalui strategi observasi sistematis pada mata pelajaran di kelas V terlaksana dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan langkah-langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes melalui strategi observasi sistematis yang dilakukan oleh guru dari tahap perencanaan langkah-langkah evaluasi, merumuskan tujuan, menyusun kisi-kisi evaluasi, menentukan instrumen strategi evaluasi, pelaksanaan evaluasi, analisis hasil evaluasi. Faktor pendukungnya dari segi pendidik yaitu menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran serta pengetahuan tentang strategi evaluasi nontes yang membantu dalam pelaksanaannya. Faktor penghambatnya, terbatasnya waktu pembelajaran dan dari peserta didik yang masih kurang perhatian, kurang aktif, kurang percaya diri, dan masih banyak peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran Fiqih tidak terlalu penting.<sup>30</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Aida Nafis, Mahasiswa STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah PAI dengan NIM 110011 dalam skripsinya yang berjudul, *“Implementasi Strategi Metakognitif pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun 2014/2015.”*

Penelitian ini merupakan penelitian survei lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles and Huberman dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini difokuskan pada proses berpikir metakognitif. Kegiatan pembelajarannya meliputi perencanaan, yaitu siswa merencanakan apa saja yang akan dipelajari, kemudian siswa melakukan pengamatan dengan mengamati apa yang sedang dilakukan dan menilai apa yang sedang dipelajari. Siswa merencanakan, memantau, dan menilai pembelajaran yang dilakukan. Kemudian di akhir adalah proses refleksi yang diwujudkan

---

<sup>30</sup>Muhammad Said Forkhan, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Nontes melalui Strategi Observasi Sistematis pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Miftahul Khoiriyah Desa Lambangan Kecamatan Undaan, STAIN Kudus, Kudus, 2013.*

melalui jurnal belajar. Jurnal belajar menjadi wadah yang tepat untuk mengembangkan strategi berpikir metakognitif karena siswa mampu mendiagnosis kelebihan dan kelemahannya dalam belajar sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran akan sangat tergantung dari peranan guru. Aktivitas perefleksian merupakan salah satu indikator metakognitif yang sangat berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Siswa yang terlihat dalam proses belajar mengajar akan berhasil apabila memanfaatkan semua komponen metakognisinya dalam mengikuti pembelajaran maupun menyelesaikan masalah.<sup>31</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Liya Nor Ifah, Mahasiswa STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah PAI dengan NIM 110160 dalam skripsinya yang berjudul, *“Pengaruh Strategi Prediction Guide (Tebak Pelajaran) terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2013/2014”*.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode angket yang disebarakan pada 45 responden yaitu kelas V dan kelas VI. Adapun hasil penelitian ini adalah a. Strategi *prediction guide* (tebak pelajaran) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Jleper Mijen Demak tahun pelajaran 2013/2014 adalah tergolong baik karena memiliki nilai rata-rata 65,91 yang termasuk dalam interval 64-70. b. Kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong baik karena memiliki nilai rata-rata 67,02 yang termasuk dalam interval 66-72, (3) Terdapat pengaruh strategi *prediction guide* (tebak pelajaran) terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Jleper Mijen Demak tahun pelajaran 2013/2014, hal ini terlihat dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi

---

<sup>31</sup> Noor Aida Nafis, *Implementasi Strategi Metakognitif pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun 2014/2015*, STAIN Kudus, Kudus, 2015. hlm. 16.

16 yaitu  $F_{reg}$  sebesar 10,857 jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,00.<sup>32</sup>

Skripsi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu strategi matriks ingatan yang merupakan salah satu bagian dalam strategi pembelajaran aktif, maka aktivitas adalah kunci dalam pembelajaran ini yaitu aktivitas dapat memenuhi tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik melalui singgungan langsung terhadap kolom-kolom yang diharapkan akan berkesan bagi peserta didik dan akan mampu menjadi kelas yang efektif.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Adapun persamann dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti pembelajaran Fiqih pada jenjang tingkat Sekolah Dasar yang rentang usia peserta didik SD/MI antara 6 sampai 12 tahun adalah berada dalam tataran berpikir konkret. Sehingga, interaksi belajar mengajar tidak hanya dengan metode ceramah saja, akan tetapi disesuaikan dengan materi dan kebutuhan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan teknik observasi sistematis, strategi *prediction guide* (tebak pelajaran), dan strategi metakognitif pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian ini menerapkan strategi matriks ingatan yang menitikberatkan bukan hanya hasil belajar kognitif.saja, akan tetapi peserta didik diharapkan mampu mengingat, menghafal, dan memahami apa yang didengar, dilihat, dan ditanyakan, kemudian dipahami untuk kemudian diterapkan.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Dalam kerangka berpikir penelitian, ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu Implementasi

---

<sup>32</sup> Liha Nor Ifah, *Pengaruh Strategi Prediction Guide (Tebak Pelajaran) terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2013/2014*, STAIN Kudus, Kudus, 2015, hlm.58-59.

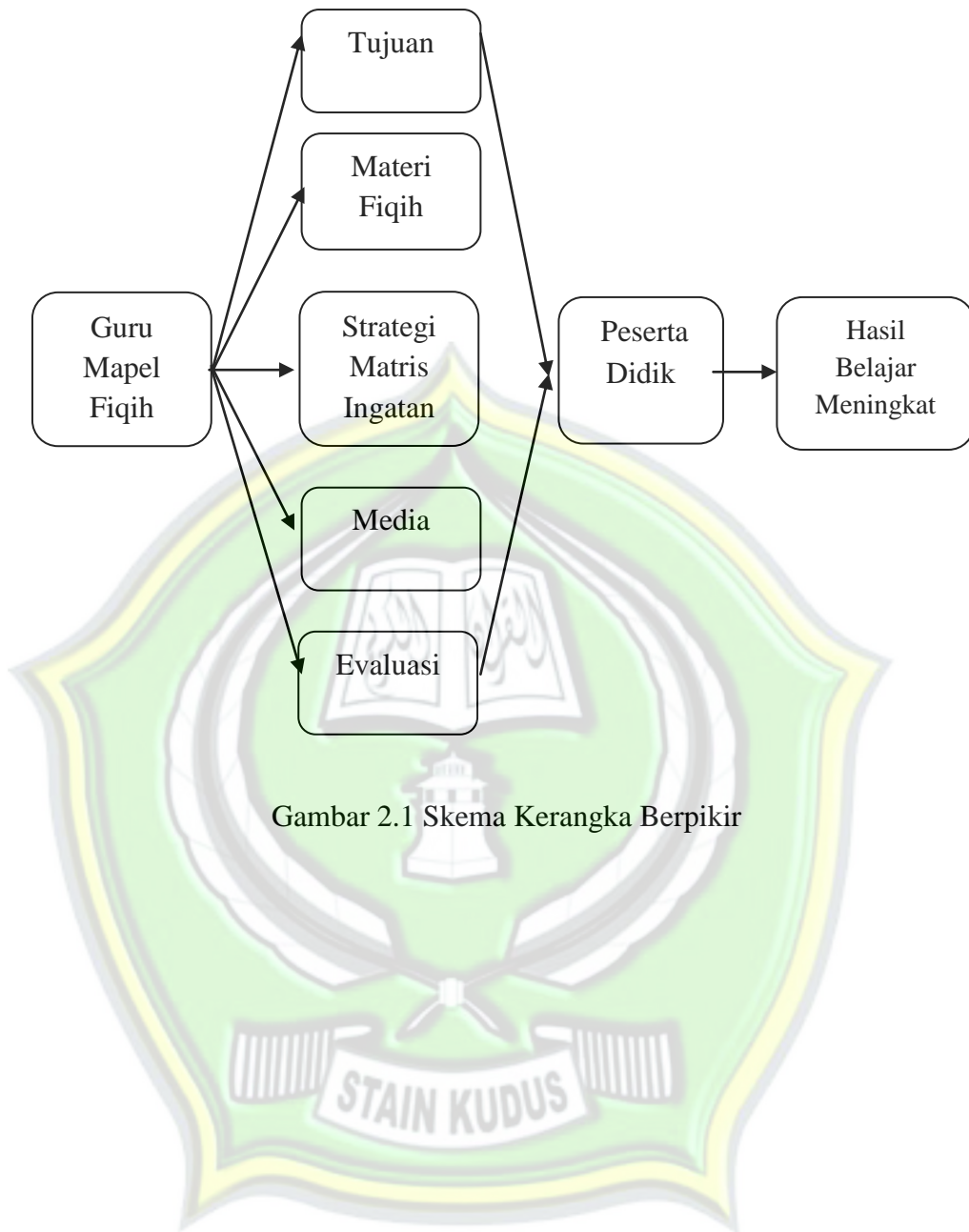
Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain berkaitan dengan kemampuan peserta didik memahami konsep, minat, motivasi, sikap terhadap mata pelajaran, gaya belajar, kemampuan awal yang dimiliki peserta didik, dan kreativitas. Sedangkan faktor eksternal antara lain kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kualitas bahan ajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, lingkungan belajar, alokasi waktu, dan manajemen.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah bagaimana menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Proses pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi diduga belum berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran, salah satunya adalah melalui implementasi strategi matriks ingatan dalam pembelajaran Fiqih.

Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi matriks ingatan yang merupakan salah satu bagian dalam strategi pembelajaran aktif, maka aktivitas adalah kunci dalam pembelajaran ini yaitu aktivitas dapat memenuhi tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik melalui singgungan langsung terhadap kolom-kolom yang diharapkan akan berkesan bagi peserta didik dan akan mampu menjadi kelas yang efektif. Kunci dalam pembelajaran ini adalah beraktivitas, dengan harapan siswa mampu mengingat, menghafal, dan memahami apa yang didengar, dilihat, dan dipertanyakan, kemudian dipahami untuk kemudian diterapkan.

Berikut ini apabila dituangkan dalam skema kerangka berfikir yaitu:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir